

**PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN
PROGRAM KAMPUNG IKLIM (PROKLIM)**

Siti Nur Kholipah¹⁾, Leni Liviyani²⁾, Rizki Maulana NH³⁾, Lilis Karwati⁴⁾

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi
email: sitinurkholipahtasik@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi
email: leniliviyani23@gmail.com

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi
email: rizkimnh7@gmail.com

⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi
email: liliskarwati@unsil.ac.id

Abstract

Climate change poses a global challenge, and Indonesia is particularly vulnerable to its impacts. The Climate Village Program (Proklim) represents the government's initiative to mitigate the effects of climate change, with community participation playing a pivotal role in its success. Community participation involves the active involvement of local residents in all stages of program implementation, encompassing planning, execution, evaluation, and results utilization. This study focuses on analyzing community participation in the Proklim implementation within Palasari Hamlet, Sukahurip Village, Cihaurbeuti District, Ciamis Regency, West Java, using qualitative research methods. Data was gathered through in-depth interviews, observation, and documentation. The findings reveal positive community participation throughout the Proklim implementation in Palasari Hamlet. From the planning phase, where the community contributes ideas and thoughts, to the implementation stage, where residents actively engage in activities such as tree planting, well construction, and composting. During the harvest utilization phase, the community experiences tangible benefits such as improved water availability, cleaner air, and increased agricultural productivity. Despite these successes, there are areas for improvement. Enhancing community capacity in Proklim activities is essential, along with increased support from regional and central government authorities. Strengthening these aspects will contribute to the sustainability and effectiveness of Proklim in addressing climate change impacts in Palasari Hamlet.

Keywords: *Climate change, Community participation, Climate Village Program*

PENDAHULUAN

Perubahan iklim merupakan salah satu permasalahan global yang saat ini tengah dihadapi oleh dunia. Perubahan iklim dapat menimbulkan berbagai dampak negative, seperti meningkatnya suhu bumi, perubahan pola cuaca, wabah penyakit dan naiknya permukaan laut. Pemanasan global memicu terjadinya perubahan iklim yang memberikan pengaruh signifikan terhadap kehidupan manusia di muka bumi, termasuk di Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara yang rentan terhadap dampak perubahan iklim. Hal ini dikarenakan Indonesia terletak di wilayah tropis yang

memiliki suhu udara yang tinggi. Selain itu, Indonesia juga memiliki luas wilayah besar dengan sebagian besar wilayahnya merupakan wilayah pesisir.

Dalam menghadapi perubahan iklim, seluruh pihak termasuk masyarakat perlu melakukan tindakan adaptasi untuk menyesuaikan diri terhadap dampak yang ditimbulkan serta mitigasi untuk mengurangi emisi GRK. Dengan dilakukannya upaya adaptasi terhadap perubahan iklim, ketahanan masyarakat diharapkan akan meningkat sehingga risiko yang mungkin terjadi dapat diminimalkan, antara lain dengan cara menyiapkan infrastruktur yang tahan terhadap

bencana iklim, memperkuat kemampuan ekonomi, kapasitas sosial, tingkat Pendidikan, serta menerapkan teknologi adaptasi perubahan iklim yang sesuai dengan kondisi lokal. Selain melakukan upaya adaptasi, masyarakat perlu didorong untuk melakukan Tindakan mitigasi yang akan memberikan kontribusi terhadap pengurangan emisi GRK secara global. (Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012)

Adaptasi perubahan iklim merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan iklim, seperti perubahan iklim dan kejadian cuaca ekstrim, sehingga mengurangi kemungkinan dampak buruk perubahan iklim dan meningkatkan peluang yang diciptakan oleh perubahan iklim sehingga dampak perubahan iklim dapat diatasi. Sedangkan, Mitigasi perubahan iklim adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi tingkat emisi gas rumah kaca sebagai bentuk upaya mengatasi dampak perubahan iklim.

Upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim dapat diintegrasikan melalui kegiatan pengelolaan lingkungan hidup yang dipimpin oleh masyarakat ditingkat tolak dengan memperhatikan factor risiko iklim dan dampak iklim. Perubahan iklim sangat mungkin terjadi. Segala upaya yang dilakukan oleh Masyarakat harus diinventasikan dan dicatat dengan baik agar kontribusinya terhadap pencapaian tujuan pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK) dan penguatan kapasitas adaptasi dapat diukur di tingkat nasional. Pendataan aksi lokal adaptasi dan mitigasi perubahan iklim dapat dilaksanakan melalui pendekatan yang bersifat bottom-up, yaitu dengan mendorong berbagai pihak mengumpulkan informasi mengenai kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh Masyarakat dan dapat memberikan manfaat nyata terhadap upaya penanganan perubahan iklim. Pendataan dan pengukuran manfaat tersebut dibatasi pada luasan tertentu dengan menggunakan terminology “kampung iklim” seperti yang dinyatakan dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012 Dalam (Ortega, 2023).

Menurut Ghina dalam (Setyaningsih, 2020) mengatakan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang

berpartisipasi dalam mengurangi emisi Gas Rumah Kaca yang telah disepakati di Protokol Kyoto dengan membuat Program Kampung Iklim yang kemudian disingkat menjadi Proklim. Usaha kelompok kecil di masyarakat dapat diwujudkan dengan adanya suatu program bernama program kampung iklim.

Menurut Dirjen PPI dalam (Ayu Annisa Susanti, 2022) Proklim merupakan kegiatan kolaborasi antara upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim pada tingkat dasar dengan melibatkan peran masyarakat secara aktif serta dari berbagai pihak pendukung seperti pemerintah daerah dan pemerintahan, dunia usaha, perguruan tinggi serta Lembaga non-pemerintah. Program kampung ini merupakan program yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan berlingkup nasional.

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu factor penting dalam keberhasilan pelaksanaan proklim. Partisipasi masyarakat dapat diartikan sebagai keterlibatan masyarakat dalam seluruh tahapan pelaksanaan program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil. Bentuk partisipasi aktif masyarakat dalam program kampung iklim dilakukan oleh masyarakat Dusun Palasari yang saat ini proklim tersebut sudah berjalan dengan adanya pengarahannya tentang kegiatan dan program kampung iklim kepada masyarakat melalui sosialisasi dari pihak Lembaga terkait. Keterlibatan atau partisipasi Masyarakat ini memegang peran penting sejalan dengan prinsip dasar good governance yang dapat diartikan bahwa Masyarakat mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan program pemerintah. Proklim sendiri tidak akan berhasil dilaksanakan jika masyarakat sendiri kurang terlibat atau berkomitmen. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti bermaksud mengadakan pengabdian berjudul “Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Kampung Iklim (PROKLIM) di Dusun Palasari Desa Sukahuri Ciamis”.

IDENTIFIKASI MASALAH

Dari penjelasan di atas dapat kami simpulkan bahwa identifikasi masalah dalam pengabdian untuk artikel ini adalah sebagai berikut :

1. Perubahan iklim merupakan salah satu permasalahan global yang saat ini tengah dihadapi oleh dunia, Adapun perubahan iklim dapat menimbulkan berbagai dampak baik itu dampak positif maupun dampak negatif.
2. Dalam menghadapi perubahan iklim, seluruh pihak termasuk masyarakat perlu melakukan tindakan adaptasi untuk menyesuaikan diri terhadap dampak yang ditimbulkan serta mitigasi untuk mengurangi emisi GRK.
Upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim dapat diintegrasikan melalui kegiatan pengelolaan lingkungan hidup yang dipimpin oleh masyarakat
3. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu factor penting dalam keberhasilan pelaksanaan proklam. Partisipasi masyarakat dapat diartikan sebagai keterlibatan masyarakat dalam seluruh tahapan pelaksanaan program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengabdian kualitatif sering disebut sebagai metode artistic, karena proses pengabdian lebih bersifat seni (kurang terpol) dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil pengabdian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2017:7) dalam (Ortega, 2023)

Lokasi pengabdian yang dilakukan peneliti adalah di Dusun Palasari Rt 002 Rw 009 Desa Sukahurip Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. Pengabdian dilakukan selama dua bulan dengan narasumber bapak kepala dusun palasari. Masyarakat membantu menampung gagasan dan pemikiran dan secara tidak langsung andil masyarakat dalam partisipasi dalam program kampung iklim sudah berjalan. Namun untuk saat ini proses pengelolaannya masih ditangani langsung oleh bapak kepala dusun palasari dan masih dalam proses pelatihan untuk pengurus proklam kedepannya melalui *Training Of Trainers* (TOT).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung iklim merupakan lokasi yang masyarakatnya telah melakukan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim secara berkesinambungan. upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan iklim, termasuk keragaman iklim dan kejadian iklim ekstrim sehingga potensi kerusakan akibat perubahan iklim berkurang, peluang yang ditimbulkan oleh perubahan iklim dapat dimanfaatkan, dan konsekuensi yang timbul akibat perubahan iklim dapat diatasi. Mitigasi perubahan iklim adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam upaya menurunkan tingkat emisi gas rumah kaca sebagai bentuk upaya penanggulangan dampak perubahan iklim. Program Kampung Iklim diharapkan akan memperkuat kemitraan berbagai pemangku kepentingan dalam menghadapi perubahan iklim serta memfasilitasi penyebaran dan pertukaran informasi mengenai upaya terbaik (best practices) adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.

Sedangkan kata partisipasi sering dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembangunan, pengambilan keputusan, kebijakan dan pelayanan pemerintah. Pentingnya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Kaho (dalam Dirjen PMD Depdagri, 2008 : 264) bahwa; partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembangunan, disamping faktor-faktor lain, seperti tenaga terlatih, biaya, informasi, peralatan, dan kewenangan yang sah. Menurut Irene (2015:50) partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang didalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggungjawab terhadap kelompoknya. Partisipasi masyarakat menjadi hal penting dalam mencapai keberhasilan dan keberlanjutan program pembangunan. Partisipasi berarti keikutsertaan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu kegiatan secara sadar.

Adapun untuk dapat melihat dan menganalisa partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dalam melaksanakan kegiatan Program Kmapung Iklim (PROKLIM) yang

diusung pemerintah ini maka penulis membagi atau mengklasifikasikan partisipasi masyarakat kedalam beberapa jenis sesuai dengan penjelasan Cohen dan Uphoff (dalam Irene 2015:61), yang ditulis kembali oleh Lukmanul Hakim (Jurnal Politikom Indonesia:2017) bahwa partisipasi dapat dibedakan menjadi 4 jenis yaitu : (1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan; (2) Partisipasi dalam pelaksanaan; (3) Partisipasi dalam pengambilan manfaat; dan (4) Partisipasi dalam evaluasi.

Dari Keempat klasifikasi atau jenis partisipasi tersebut, peneliti dapat melihat sejauh mana perkembangan partisipasi masyarakat dalam pelaksana Program Kampung Iklim terhadap upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim Dusun Palasari Desa Sukahurip Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Jika dilihat dari partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan khususnya dalam pelaksanaan Program Kampung Iklim di Dusun Palasari sejauh ini sudah dapat dikatakan berpartisipasi dengan baik, hal itu dapat dilihat dari kesadaran masyarakat yang sudah tinggi untuk ikut mencari tahu secara langsung, ikut menginisiasi dan ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Program Kampung Iklim ini.



Gambar 1. Pengambilan Keputusan
Sumber Gambar (Peneliti)

2. Partisipasi dalam pelaksanaan

Untuk partisipasi masyarakat Dusun Palasari dalam pelaksanaan Program Kampung Iklim sudah berjalan sesuai dengan arahan yang diberikan, sehingga Program Kampung Iklim ini dapat berjalan dengan baik.



Gambar 2. Pelaksanaan Buruan Hejo
Sumber Gambar (Peneliti)

3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat

Untuk partisipasi ini sudah dapat masyarakat rasakan sedikitnya sampai sejauh ini, ini semua dilihat dari kebiasaan masyarakat yang sudah mulai membiasakan hidup dengan mengacu pada Program kampung Iklim, dimana manfaatnya sudah dirasakan dalam bidang ekonomi, lingkungan, dan dampak kejadian iklim ekstrim.



Gambar 3. Pemanfaatan Sumber Daya Alam
Sumber Gambar (Peneliti)

4. Partisipasi dalam evaluasi

Pada indikator partisipasi dalam evaluasi penulis menyimpulkan bahwa, pada indikator partisipasi masyarakat dalam evaluasi cukup tinggi, karena masyarakat tidak ragu memberi masukan secara langsung kepada Pengurus ProKlim ataupun DPRKPLH terkait walaupun dalam rapat kegiatan evaluasi tidak dilibatkan secara langsung.

Adapun dalam proses pelaksanaan kegiatan yang memerlukan partisipasi masyarakat pastilah memerlukan factor pendukung lainnya yang dapat membantu keberlangsungan kegiatan, Adapun factor pendukungnya adalah sebagai berikut :

Menurut Slamet (1993:97) Dalam (Hakim, 2017), Faktor-faktor internal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah:

1. Jenis kelamin Partisipasi yang diberikan oleh seorang pria dan wanita dalam pembangunan adalah berbeda. Hal ini disebabkan oleh adanya sistem pelapisan sosial yang terbentuk dalam masyarakat yang membedakan kedudukan dan derajat, hal ini akan menimbulkan perbedaan-perbedaan hak dan kewajibannya antara pria dan wanita. Menurut Soedarno et.al (1992) (dalam Yulianti, 2000:34), bahwa dalam sistem pelapisan atas dasar seksualitas ini, golongan pria memiliki hak istimewa dibandingkan golongan wanita. Dengan demikian cenderungnya bahwa kelompok pria akan lebih banyak berpartisipasi.
2. Usia Perbedaan usia akan mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Dalam masyarakat terdapat perbedaan kedudukan dan derajat atas dasar senioritas, sehingga akan memunculkan golongan tua dan golongan muda yang berbeda-beda dalam hal-hal tertentu seperti, menyalurkan pendapat dan mengambil keputusan, menurut Soedarno et.al (1992) (dalam Yulianti, 2000:34). Sedangkan Slamet (1994:142) mengatakan bahwa usia berpengaruh pada keaktifan seseorang untuk berpartisipasi. Oleh karenanya golongan tua dianggap lebih berpengalaman sehingga akan lebih banyak memberikan pendapat dalam hal menetapkan keputusan.
3. Tingkat pendidikan Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah tingkat pendidikan. Semakin tinggi latar belakang pendidikannya, tentunya mempunyai pengetahuan yang luas tentang pembangunan dan bentuk serta tata cara partisipasi yang dapat diberikan. Faktor pendidikan dianggap penting, karena dengan pendidikan yang diperoleh, seseorang lebih mudah berkomunikasi dengan orang luar dan cepat tanggap terhadap inovasi (Litwin dalam Yulianti, 2000:34).
4. Tingkat penghasilan Menurut Barros (dalam Yulianti, 2000:34) bahwa penduduk yang lebih kaya kebanyakan membayar pengeluaran secara tunai dan jarang melakukan kerja fisik secara sendiri.

Sementara penduduk yang berpenghasilan pas-pasan cenderung berpartisipasi dalam hal tenaga.

5. Mata pencaharian Hal ini berkaitan dengan tingkat penghasilan seseorang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mata pencaharian dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Hal ini disebabkan pekerjaan akan berpengaruh terhadap waktu luang seseorang untuk terlibat dalam pembangunan, misalnya dalam menghadiri pertemuan, kerjabakti dan lain-lain.

SIMPULAN

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Program Kampung Iklim (PROKLIM) adalah serangkaian program yang diusung pemerintah yang diharapkan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat baik dalam meningkatkan bidang perekonomian, bidang lingkungan, atau kesiapan masyarakat dalam menghadapi proses perubahan iklim.

Namun hal tersebut tidak dapat dilakukan oleh satu pihak saja, dengan demikian partisipasi masyarakat sangatlah diperlukan dalam memajukan dan melaksanakan kegiatan ini, baik dalam partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat dan evaluasi. Adapun faktor pendukung lainnya adalah jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan dan mata pencaharian. Namun dibalik itu semua jika setiap masyarakat sudah memiliki kemauan pastinya akan selalu ada jalan untuk memajukan setiap program yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan artikel ini. Penulisan artikel ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tugas akhir dari kegiatan *Projeck Best Learning* (PJBL) yang dilakukan oleh mahasiswa semester 5 Jurusan Pendidikan Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi kami untuk menyelesaikan

artikel ini. Oleh sebab itu, kami mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang telah membantu kami dalam menyelesaikan penulisan artikel ini.

Penulis menyadari dalam penulisan artikel ini terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan artikel ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca yang membutuhkan.

REFERENSI

- Anggun Nur Z.O. Chatarina Muryani, R. N. (2022, April). Partisipasi Masyarakat Terhadap Upaya Penguatan Adaptasi Perubahan Iklim Dalam Pelaksanaan Program Kampung Iklim (Proklim) Di Rw 07 Kelurahan Ngadirejo, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. *Indonesian Journal of Environment and Disaster (IJED)*, Vol. 1, No. 1, 73-81.
- Ayu Annisa Susanti, d. (2022, Juni). Implementasi dan Pengemangan Program Unggulan Kampung Iklim (Prolim) fi Desa Kertonata. *Buletin KKN Pendidikan*, Vol. 4, No.1, 58-68. doi:10.23917/bkkndik.v4i1.19183
- Hakim, L. (2017, November). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang. *Jurnal Politikom Indonesiana*, Vol. 2 NO. 2, 43-53.
- Ortega, L. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Kampung Iklim Di Kelurahan Pekalongan Jaya Kecamatan Bekasi Selatan. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol 10 No 10, 4676-4684. doi: 10.31604/jips.v10.2023.4676-4684
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012. (2012). 1-29.
- Setyaningsih, I. M. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Kampung Iklim Di Dusun Soka Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun 2019. *Edu Geography*, Vol 28 No 1, 79-88. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo>